

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di masa pandemi COVID-19 yang terjadi selama satu tahun terakhir ini mengajarkan kepada masyarakat bahwa konsep perencanaan keuangan sangat penting, terutama dalam kondisi yang tidak pasti. Kegiatan ekonomi masyarakat juga mengalami kesulitan, bahkan banyak yang kehilangan pekerjaan. Akibatnya, banyak orang yang bergantung pada dana darurat untuk bertahan hidup. Ada beberapa cara untuk mengatasi dana darurat ini, salah satunya melalui investasi. Minat untuk belajar investasi menjadi salah satu topik pencarian paling populer di Indonesia sejak adanya pandemi COVID-19. Keadaan yang tidak menentu telah mendorong masyarakat Indonesia untuk berinisiatif dalam mencari dan mengedukasi diri mengenai cara pengelolaan keuangan yang tepat serta pilihan investasi yang aman. Hal ini dapat dilihat dari laporan *Year in Search 2020* dari Google.

Perkembangan investasi terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan berbagai macam pilihan instrumen investasi yang muncul menawarkan kepada masyarakat untuk menempatkan sebagian dananya di produk investasi sesuai dengan tingkat resiko dan keuntungan yang diinginkan. Sebagian besar investor ingin menempatkan dana tersebut di tempat yang dapat memberikan profit, artinya memiliki prospek masa depan yang menguntungkan (Fahmi 2017:1). Dengan harapan apabila

mengalokasikan sebagian dana digunakan untuk berinvestasi, aset tersebut juga ikut bekerja sehingga bisa memberikan keuntungan. Salah satu sarana investasi yang populer dan mudah digunakan masyarakat adalah berinvestasi di pasar modal.

Menurut Irwan Abdalloh (2018:4), Pasar modal yakni sebagai tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana (*supply side*) dan kekurangan dana (*demand side*). Perkembangan pasar modal saat ini turut memberikan kontribusi bagi tingkat perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya pemahaman dan literasi masyarakat tentang pasar modal, tidak menutup kemungkinan jumlah perusahaan *go public* dan investor terus bertambah. Adanya dukungan dari pemerintah melalui kampanye “Yuk nabung Saham” mengindikasikan bahwa pemerintah mengajak kepada masyarakat untuk mulai berinvestasi. Kegiatan investasi juga diharapkan mampu menghasilkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan. Pasar modal muncul sebagai solusi alternatif pembiayaan jangka panjang, sehingga perusahaan pengguna dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan usaha. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dengan para investor melalui perdagangan instrumen seperti saham, reksadana, dan obligasi yang ada di Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pasar modal milik Indonesia sebagai pelaksana dan penyedia sarana sebagai penghubung transaksi jual beli saham, dengan tujuan memperdagangkan sahamnya. Bursa Efek

Indonesia (BEI) memberikan informasi kepada publik melalui publikasi di website dan media sosial mengenai perkembangan bursa untuk mendapatkan informasi harga saham yang lebih komprehensif dan *real time*.

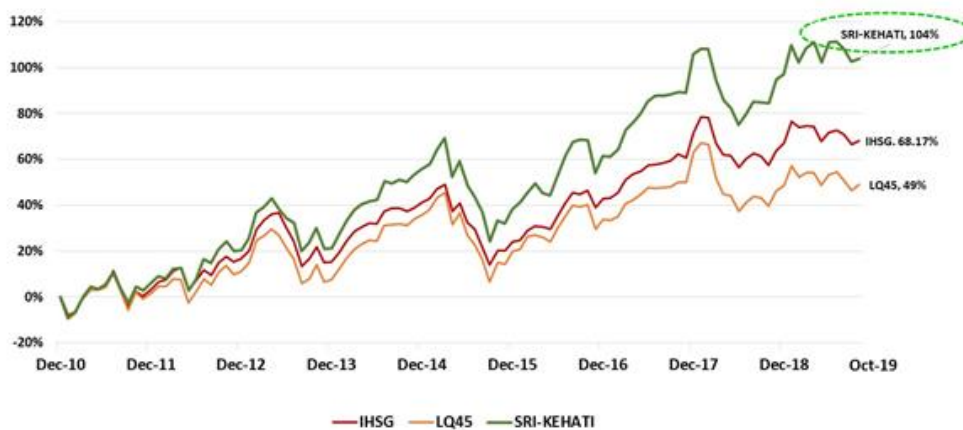
Dari beberapa indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu diantaranya yaitu indeks Sri Kehati. Indeks Sri Kehati merupakan indeks khusus yang menilai kinerja harga saham dari 25 perusahaan yang memiliki kinerja baik. Selain itu, indeks Sri Kehati juga menyoroti perusahaan berkelanjutan dan standar pemilihan perusahaan, di mana indeks Sri Kehati ini telah menerapkan prinsip investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (*sustainable and responsible investment*) (SRI) (BEI, 2018) dan kepedulian terhadap lingkungan, tata kelola, dan kesadaran sosial perusahaan (*Environmental, Social and Good Governance*) (ESG).

Indeks Sri Kehati diluncurkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) pada tanggal 8 Juni 2009, bekerja sama dengan PT. BEI untuk meningkatkan agenda konservasi keanekaragaman hayati Indonesia guna pemanfaatan secara tepat dan berkelanjutan (Kehati, 2020). Indeks Sri Kehati merupakan yang pertama kali ada di ASEAN yang menjadi indeks investasi hijau (*green index*). Indeks ini dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan bagi investor dan manajer investasi untuk menentukan pilihan emiten (CRMS, 2020).

Saat ini, perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri Kehati menjadi satu-satunya referensi bagi para investor yang menitikberatkan prinsip investasi pada isu ESG di pasar modal Indonesia. Melalui indeks Sri Kehati, Yayasan

Kehati berusaha menciptakan mutualisme antara dunia konservasi dan sektor bisnis. Sejak pertama kali diluncurkan, secara historis indeks Sri Kehati telah menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan beberapa indeks papan utama seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, JII, dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan grafik perbandingan antara IHSG, LQ45, dengan indeks Sri Kehati selama periode 2010 – 2019.

**Gambar 1. 1**  
**Pergerakan Indeks Saham Tahun 2010-2019**



Sumber : [www.kehati.or.id](http://www.kehati.or.id)

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pergerakan indeks saham antara IHSG, LQ45, dan Sri Kehati mengalami fluktuasi. Meski mengalami fluktuasi, namun jika ditarik garis besar mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2019 ketiga indeks mengalami peningkatan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan sebesar 68,17%. Indeks LQ45 mengalami peningkatan sebesar 49%. Sedangkan untuk indeks Sri Kehati mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 104%. Hal ini yang menjadikan daya tarik peneliti

untuk menganalisis harga saham dari perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri Kehati sebagai obyek penelitian.

Berikut ini merupakan tabel perusahaan Indeks Sri Kehati beserta harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

**Tabel 1. 1**  
**Data Harga Saham Perusahaan Indeks Sri Kehati**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	16.775	13.150	11.825	14.575	12.325
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2.080	1.885	1.585	1.175	1.535
3.	ASII	Astra Internasional Tbk.	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	15.500	21.900	26.000	33.425	33.850
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.335	3.640	3.660	4.400	4.170
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	3.710	6.950	7.600	3.950	3.140
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.788	8.000	7.375	7.675	6.325
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.755	1.700	1.255	1.255	1.225
10.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	338	300	298	498	402
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850
12.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.455	1.300	2.150	1.535	1.465
13.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	4.320	6.400	4.280	5.175	4.630
14.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480
15.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1.740	1.420	1.250	1.485	1.375
16.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	2.700	1.750	2.120	2.170	1.655
17.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2.020	1.320	1.260	985	600
18.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	9.175	9.900	11.500	12.000	12.425
19.	TINS	Timah (Persero) Tbk.	1.075	775	755	825	1.485
20.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3.980	4.440	3.750	3.970	3.310
21.	UNTR	United Tractors Tbk.	21.250	35.400	27.350	21.525	26.600
22.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7.760	11.180	9.080	8.400	7.350
23.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2.360	1.550	1.655	1.990	1.985
24.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2.550	2.210	1.680	1.485	1.440
25.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	825	500	376	450	386
<b>Rata-Rata</b>			<b>5.309</b>	<b>6.527</b>	<b>6.112</b>	<b>6.131</b>	<b>5.928</b>

Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata harga saham penutupan perusahaan indeks Sri Kehati setiap tahun selalu mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, pada tahun 2016 hingga 2017 rata-rata harga saham mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018 sampai 2020 perusahaan indeks Sri Kehati tidak dapat mempertahankan kenaikan rata-rata harga sahamnya sehingga pada tahun 2018 sampai 2020 rata-rata harga saham perusahaan indeks Sri Kehati mengalami penurunan setiap tahunnya.

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri Kehati seringkali dijadikan sebagai acuan bagi investor maupun pihak manajer investasi untuk menentukan langkah investasi dan pilihan dalam membeli saham perusahaan *go public*. Perusahaan yang kinerjanya baik dari segi pengelolaan finansial, sosial, dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan tentu layak memperoleh pendanaan investasi. Dikutip dari [www.crmsindonesia.org](http://www.crmsindonesia.org) prinsip indeks Sri Kehati juga sejalan dengan komitmen internasional yang diwujudkan dalam bentuk *Sustainability Stock Exchange* (SSE). Inisiatif SSE sepakat bahwa indeks bursa saham tidak seharusnya hanya mempertimbangkan aspek finansial saja. Melainkan, perlu adanya pemilihan aspek seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG) yang seharusnya menjadi bagian dari kerangka aturan di bursa saham.

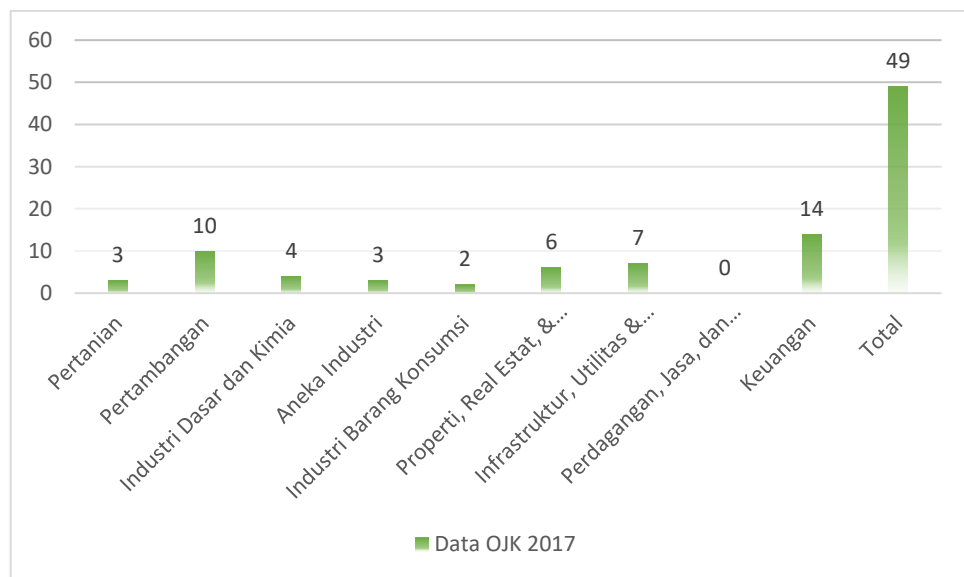
Setiap perusahaan selalu dituntut untuk mengikuti permintaan pasar. Tuntutan ini dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Selain itu, perusahaan juga mendapat tuntutan dari pihak eksternal untuk pertanggungjawabannya terhadap lingkungan sosial di masyarakat. Perusahaan

diharapkan mampu memberikan kontribusi melalui peningkatan kualitas lingkungan dengan turut berperan aktif di tengah masyarakat. Tanggung jawab sosial ini kemudian menjadi paradigma baru dalam strategi bisnis perusahaan yang memegang erat prinsip berkelanjutan. *The International Union for the Conservation of Nature Influential World Conservation Strategy* atau Uni International untuk Konservasi Alam sejak tahun 1980 mengajukan rancangan Pembangunan Berkelanjutan, atau sebuah pembangunan yang meninjau fungsi ekosistem dan keanekaragaman hayati, pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) menjadi rancangan pembangunan di berbagai negara belahan dunia. Prinsip dalam pembangunan berkelanjutan adalah membangun untuk saat ini tanpa perlu mengorbankan kepentingan di masa yang akan datang (Susanto dan Joshua, 2017).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) dapat diartikan sebagai suatu ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya (Setiawati, Zulfikar dan Artha, 2013). Tuntutan terkait pengungkapan CSR saat ini sudah semakin disadari oleh pihak perusahaan sebagai bentuk kepedulian terhadap kepentingan stakeholder. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya bermacam-macam perusahaan yang mulai melakukan pengungkapan CSR kepada publik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga melakukan analisis terkait jumlah emiten yang telah melakukan pengungkapan CSR pada tahun 2016. Berdasarkan analisis tersebut, dari 539

perusahaan efek yang terdaftar, sebanyak 49 perusahaan telah melakukan penerbitan *sustainability report* (Laporan Keberlanjutan).

**Gambar 1. 2**  
**Jumlah Emiten Berdasarkan Sektor Yang Menerbitkan *Sustainability Reporting***



Wacana mengenai CSR, kini menjadi topik yang semakin populer dan mendapat perhatian khusus karena dianggap penting baik dari kalangan dunia usaha hingga pihak-pihak terkait. Selain itu perusahaan juga menyadari bahwa melalui CSR perusahaan dapat membangun reputasi atau citra perusahaan di pandangan para pemegang sahamnya, dapat membawa keberuntungan bagi perusahaan, dan dapat menjamin keberlangsungan usaha (Setiawati, Zulfikar, dan Artha, 2013). Penerapan *Corporate Social Responsibility* memang membutuhkan biaya yang cukup besar, namun dengan adanya *Corporate Social Responsibility*, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar yakni investasi jangka panjang yang di mana akan berdampak pada



keberlangsungan perusahaan dikarenakan pada saat ini perusahaan telah dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *triple bottom line* yakni dilihat dari aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Rahayu, 2015).

Bagi para investor, laporan CSR dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi di saham. Laporan tersebut bermanfaat untuk melihat sejauh mana perusahaan menerapkan komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan lingkungan, dan perusahaan itu akan mendapatkan reputasi yang baik di masyarakat. Reputasi yang baik ini akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang tercermin dari harga saham yang terus meningkat (Celia Lintang Damayanti, 2018). Oleh karena itu saat ini banyak perusahaan yang sudah mengungkapkan laporan CSR nya dalam laporan tahunan.

Indonesia telah menjadi bagian dari berbagai negara yang menyatakan komitmennya untuk bersama-sama warga dunia lainnya, mendukung dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan skala global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Komitmen tersebut telah diwujudkan dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Rumusan tujuan pembangunan dimaksud, disebut juga *Global Goals*, yang meliputi 3 aspek dasar dalam prinsip keberlanjutan, yakni 3-P, *Planet*, *People* dan *Profit*. Tiga prinsip tersebut memiliki arti yaitu tujuan dari bisnis tidak hanya semata-mata mencari laba (*profit*), tetapi juga turut mensejahterakan

masyarakat (*people*) dan menjamin kelangsungan hidup (*planet*). Oleh karena itu, perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak seharusnya mempertimbangkan aspek keuangan dan keuntungan belaka, tetapi harus mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial pada lingkungan sekitarnya seperti masalah-masalah polusi, limbah, praktek perburuhan/ tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/ sosial, dan keamanan produk yang dihasilkan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang menggunakan pengungkapan dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* merupakan lembaga yang berperan aktif dalam menyusun standar-standar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional dengan tetap berperan aktif dalam menjaga hubungan dengan lingkungan sosial dan alam sekitar. GRI merupakan sebuah standar yang dibuat atas kerjasama antara pebisnis, investor, pemerintah, masyarakat sipil, buruh, dan pakar lainnya serta digunakan oleh organisasi di seluruh dunia (GRI, 2020). GRI membantu organisasi mengungkapkan transparansi dan tanggungjawabnya dengan standar global yang digunakan dunia untuk laporan keberlanjutan. GRI dibuat dengan tujuan agar dapat mengungkapkan dampak dari pengungkapan yang paling penting, baik positif maupun negatif, pada lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Selain itu, perusahaan mampu menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, dan dapat digunakan untuk menilai setiap peluang maupun risiko, dan mengungkapkan lebih banyak informasi guna pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam GRI terdapat indikator kinerja yang memberikan perbandingan informasi terkait kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan sosial yang terdiri dari ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk dari suatu organisasi. Indikator-indikator tersebut merupakan standar pengungkapan dalam laporan keberlanjutan (*Global Sustainability Standards Board*, 2013).

Indikator kinerja dalam standar pengungkapan pedoman laporan keberlanjutan merupakan indikator yang menghasilkan perbandingan informasi mengenai kinerja organisasi. Indikator pertama adalah dimensi ekonomi yang menyangkut keberlanjutan organisasi yang berdampak pada kondisi ekonomi dari stakeholder dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan tingkat global. Indikator ekonomi menggambarkan arus modal di antara berbagai pemangku kepentingan dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat (*Global Sustainability Standards Board*, Versi G4: 48). Dimensi ekonomi yang biasanya dirangkum dalam laporan keuangan tentu saja berpengaruh terhadap harga saham seperti laba per lembar saham (*Earning per Share/EPS*), tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat risiko dan pengembalian, dan strategi pemasaran. Akan tetapi pada kenyataannya masih sedikit penyampaian keterbukaan informasi dari kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan sistem ekonomi yang lebih luas dan kontribusi ekonomi perusahaan terhadap masyarakat. Hal ini yang menjadikan perhatian khusus peneliti untuk meneliti

sejauh mana penyampaian keterbukaan informasi laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan indeks Sri Kehati.

Indikator kedua yaitu indikator lingkungan, dimensi lingkungan dari keberlanjutan dapat memengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alam hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air, dan udara. Indikator lingkungan dapat menjelaskan tentang energi yang digunakan perusahaan, sumber daya, dan dampak yang dihasilkan seperti emisi, limbah, dan air limbah. Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan (*Global Sustainability Standards Board, Versi G4: 52*). Informasi-informasi tersebut sangat berguna bagi investor maupun para pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan indeks Sri Kehati.

Indikator ketiga yaitu pelaporan kinerja sosial, indikator kinerja sosial GRI menentukan aspek kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk (*Global Sustainability Standards Board, Versi G4: 64*). Mengingat bahwa masyarakat merupakan stakeholder penting bagi perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sosial masyarakat, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Perlu disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat, karenanya perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat. Aspek sosial ini

tentu saja sangat penting dan berguna dalam pengambilan keputusan, sama halnya seperti aspek ekonomi dan lingkungan.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, maka akan mempunyai kecukupan dalam pendanaan internal, termasuk dalam pendanaan yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR (Cuaca, 2020). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2015). Jika suatu perusahaan memiliki tingkat (*Return on Equity*) ROE tinggi, maka perusahaan tersebut akan memiliki dana cukup untuk dialokasikan pada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan CSR perusahaan akan tinggi.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2014:202) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi para pemegang saham. Dari definisi ROE di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian yang dapat diperoleh pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang disetorkannya untuk perusahaan tersebut. Secara umum, semakin tinggi ROE semakin baik juga

kedudukan pemilik perusahaan, sehingga menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian ini berfokus pada lingkup pengujian menggunakan uji t (parsial) yaitu untuk mengetahui dan menganalisis dari masing-masing variabel independen (X) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Selain itu juga ditambahkan dengan adanya variabel pemoderasi (Z) yang menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Fungsi dari uji MRA ini untuk memperkuat atau memperlemah dari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Berbagai penelitian terdahulu tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham di Indonesia telah banyak dilakukan, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rofifah, (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham Dengan Laba Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR membawa pengaruh positif terhadap harga saham di pasar modal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulaiman & Punawan, (2017) tentang “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Disclosure* Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial dalam Pengungkapan CSR secara bersama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaccheaus et al., (2014) tentang “*Effects of corporate social responsibility performance (CSR)*

*on stock prices: Empirical study of listed manufacturing companies in Nigeria.*” menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara CSR dengan Harga Saham.

Penelitian Bowerman & Sharma, (2016) tentang “*The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosures On Share Prices In Japan And The Uk*” hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Inggris, akan tetapi tidak berpengaruh signifikan untuk perusahaan di Jepang.

Berdasarkan latar belakang masalah, teori - teori yang telah disampaikan sebelumnya, dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Ekonomi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Lingkungan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Sosial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Ekonomi terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Lingkungan terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Sosial terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Ekonomi terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.



2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Lingkungan terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Sosial terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peran profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Ekonomi terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis peran profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Lingkungan terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam aspek Sosial terhadap harga saham perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keberlanjutan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya terfokus pada ukuran-ukuran moneter.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keberlanjutan yang disajikan.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus

diperoleh dari adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan.